TARI MERAK SEBAGAI INSPIRASI PENERAPAN KOMPOSISI *EMBELLISHMET* DENGAN TEKNIK *BEADING* DAN *HAND EMBROIDERY*

Wulan Madani Aisyiyah[1], Marissa Cory Agustina[2], Faradillah Nursari[3]
[1,2,3] Universitas Telkom, Bandung
wulanmadani@student.telkomuniversity.ac.id[1], marissasiagian@telkomuniversity.ac.id[2], faradillah@telkomuniversity.ac.id[3]

Abstrak

Teknik *beading* dan *hand embroidery* merupakan salah satu teknik *embellishment.* Di Indonesia penggunaan teknik *beading* dan *hand embroidery* biasanya digunakan menjadi unsur dekoratif pada produk *fashion*. Penggunaan kedua teknik ini jarang dipadukan dalam produk *fashion*, biasanya *beading* dipadukan dengan *embroidery machine* yang biasa disebut bordir. Salah satu bentuk yang sering digunakan bentuk bunga dan dedaunan, sehingga bentuk yang dihasilkan kurang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dan mengembangkan potensi penerapan teknik *beading* dan *hand embroidery* menjadi suatu detail *embellishment* yang beragam, serta menjadi solusi untuk mengatasi bentuk *beads* yang menyerupai bentuk alam, membuat inovasi visual baru dari unsur budaya atau suatu ciri khas suku, salah satunya Tari Merak. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif berdasarkan data-data, yaitu observasi, wawancara, studi literatur, dan eksplorasi bertujuan mengamati, menganalisis bentuk visual dari Tari Merak sebagai inspirasi penerapan *teknik beading* dan teknik *hand embroidery*. Berdasarkan motode tersebut diharapkan dapat membuat komposisi bentuk baru menggunakan teknik *beading* dan teknik *hand embroidery* dengan inspirasi bentuk Tari Merak berdasarkan filosofi tari, gerakan tari, dan elemen kostum tari yang dapat diterapkan pada busana *demi couture.*

Kata Kunci : *Embellishment, Beading, Hand Embroidery*, Tari Merak

Abstract

Beading and Hand embroidery techniques are one of the embellishment. In Indonesia the use of techniques beading and hand embroidery is usually used always as a decorative element on fashion product. The use of techniques is beading and hand embroidery rarely combined in a fashion product, the usually combining beading with an embroidery machine or usually called bordir. One of the form which frequently used is flora. The purpose of this research is to provide and develop the potential application of beading and hand embroidery into a detailed embellishment, and to be a solution for problems with sequins forms that often resemble natural forms and create new forms of combining beading and hand embroidery with inspired by cultural elements, one of which is the* Tari Merak. *This methodology uses qualitative methods among others observation,interview, literature studies, and exploration in order to observe, analyze the visual form of the* Tari Merak *costume a source of inspiration in combination beading and hand embroidery technique. Based on this method can make a new form composition can be made using techniques beading and hand embroidery technique inspired by* Tari Merak *based on philosophy* Tari Merak*, dance movements, and element of costumes* Tari Merak *which will be applied to demi couture.

***Keywords: Embellishment, Beading, Hand Embroidery*, Tari Merak**

1. Pendahuluan

Fashion merupakan gaya berpakaian spesifik dari siluet, tekstil, warna, detail dan cara pembuatan yang dapat dipandang sebagai sistem inovasi produksi, pemasaran, penyebaran dan adopsi yang dapat menghasilkan produk yang berguna dan menguntungkan, serta dapat memprediksi masa depan yang akan terus mengalami perkembangan (Alicia Kennedy, 2013). Dengan adanya perkembangan *fashion* desainer-desainer lokal maupun internasional menuangkan ide kreatif dengan menciptakan suatu ciri khas yang menarik dari koleksinya dengan mengimplementasikan teknik-teknik perancangan pada busana. Salah satunya yaitu teknik *embellishment*, seperti desainer Dolce Gabbana pada koleksi Alta Moda 2020 menerapkan *3D embroidery*, Biyan Wanaatmadja menerapkan detail *embellishment beads* dan *3D embroidery*, dan Benita Oktaviana menerapkan *custom made cheongsam* dengan detail *bordir*.

Embellishment pada produk *fashion* merupakan teknik untuk menghias busana dengan menambahkan berbagai teknik *surface design* sehingga meningkatkan kegunaan dan estetika busana (Agisna dan Siagian,

2019). *Embellishment* termasuk dalam kategori *surface design* yang dapat menambah *value* terhadap busana. Salah satu teknik *embellishment* yaitu *beading* dan *hand embroidery*. *Beading* merupakan salah satu teknik menyulam dengan merangkai *beads* pada permukaan kain dan *Hand Embroidery* merupakan suatu teknik sulaman diatas permukaan kain yang dibuat dengan menggunakan benang, pita, tali, woll, kain, dan lain-lain. Menurut Hallet, C., & Johnston dalam (Amalia, 2020), menyatakan bahwa *embroidery* adalah teknik *surface design* menggunakan benang dari berbagai jenis jahitan menggunakan kombinasi *beads* atau manik-manik, sulam, bordir, serta hiasan lainnya.

Beading dan *hand embroidery* merupakan teknik menyulam dengan merangkai *beads* dan benang sulam pada permukaan kain yang dapat menghasilkan sebuah komposisi beragam berdasarkan material, tekstur dan warna. Teknik penerapannya dapat menggunakan teknik tusuk yang umum digunakan. Pada teknik beading yaitu, *running stitch, back stitch*, dan *stop stitch*. Dan pada teknik *hand embroidery* yaitu, *satin stitch, chain stitch*, dan tusuk hias nya menggunakan *frech knot* dan *ribbon stitch*. Produk dengan menggunakan *hand embroidery* tergolong sebagai *fashion luxury product*, karena *hand embroidery* memiliki keterampilan, eksklusivitas, dan unsur *craftmanship Embroidery* (Harsono, 2019). Menurut Retno dalam Siagian, dkk (2019) menyebutkan bahwa, Jenis *beads* yang tergolong kedalam *luxury product* yaitu, *cuts beads, seed beads, lozenge, roundel, round, faceted, sequins*, dan *stones.*

Umumnya di Indonesia teknik *beading* dan *embroidery* digunakan sebagai unsur dekoratif pada produk *fashion* dan berdasarkan hasil data observasi secara tidak langsung, terdapat beberapa desainer produk *fashion* menerapkan teknik *beading* dan *embroidery* yang terpaku terhadap inspirasi bentuk bunga, dan dedaunan, Maka penerapan bentuk pada kedua teknik tersebut kurang berkembang. Menurut (Hapsari, 2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknik *beading* di Indonesia belum terolah secara optimal dan potensi teknik *beading* belum berkembang cukup pesat, karena inspirasi bentuk yang digunakan belum banyak berkembang, sudut pandang pengrajin terhadap material sebuah *beads* sering kali menyerupai bentuk alam, seperti bentuk bunga.

Pengolahan bentuk berdasarkan teknik perancangan perlu adanya perkembangan dengan menghasilkan bentuk lain, yaitu dengan pengembangan komposisi teknik *beading* dan *hand embroidery* dapat mengambil sumber inspirasi dari unsur budaya atau suatu ciri khas suku sebagai peluang dan solusi inspirasi bentuk baru. Sehingga pada penelitian ini adanya pengembangan komposisi bentuk teknik *beading* dan *hand embroidery* dengan inspirasi dari tarian tradisional, yaitu Tari Merak.

Tarian Merak diciptakan pada tahun 1950-an oleh seorang seniman dan koreografer tari Jawa Barat bernama Raden Tjejep Soemantri. Tarian ini, merupakan salah satu contoh tarian tradisional yang berasal dari Bandung, Jawa Barat (Kartiyani 2018). Menurut ibu Fitri dan Fathia menyatakan bahwa, Tari Merak merupakan tarian klasik tradisional kreasi baru yang berasal dari Jawa Barat, yang biasa ditampilkan pada acara penyambutan tamu, acara perpisahan, dan lain-lain. Tarian merak ini memiliki unsur seni yang menarik dari segi makna, filosofi, gerakan tari, dan elemen kostum tari yang dapat menjadi suatu peluang inspirasi bentuk pada penerapan teknik *beading* dan *hand embroidery*. Pada kostum tarian ini, memiliki corak motif yang menyerupai bulu dan ekor merak, kain dan kostum yang dikenakan penari menggambarkan merak yang sedang menebarkan ekornya, dan mahkota berbentuk kepala merak, dari berbagai warna dan bentuk pada kostum Tari Merak ini dapat memiliki beragam unsur estetika (Kartiyani, 2018). Hal tersebut dapat diolah dengan mengkomposisikan teknik *beading* dan *hand embroidery* sebagai *embellishment* dengan mengeksplorasi berbagai teknik *basic* dan teknik hias, material, dan warna untuk menghasilkan sebuah inspirasi bentuk yang beragam berdasarkan Tari Merak.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya identifikasi masalah yang dapat menjadi bahan penetitian, yaitu adanya peluang eksplorasi komposisi *embellishment* dengan teknik *beading* dan *hand embroidery* dengan inspirasi Tari Merak. Hal tersebut untuk mengembangkan bentuk dengan menerapkan komposisi teknik *beading* dan *hand embroidery* menjadi suatu detail *embellishment* yang beragam, serta Tari Merak menjadi potensi inspirasi bentuk sebagai solusi bentuk baru yang akan diterapkan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif berdasarkan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, data literatur, dan eksplorasi mengenai perancangan penerapan teknik *beading* dan *hand embroidery*. Metode

kualitatif ini digunakan berdasarkan pada tujuan akhir penelitian, yaitu untuk menciptakan suatu inovasi dan potensi bentuk baru dari penerapan *embellishment* melalui teknik *beading* dan *hand embroidery*.

2. Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi
   Observasi yang dilakukan untuk mengamati dan mengetahui bentuk kostum Tari Merak secara langsung, yaitu berdasarkan dari segi teknik, bentuk, serta mengetahui kostum yang diterapkan pada penari. Serta melakukan observasi tidak langsung melalui internet untuk mengetahui penerapan teknik *beading* dan *embroidery* pada beberapa desainer.
2. Wawancara
   Wawancara yang dilakukan dengan pimpinan dan pelatih tari di Sanggar Tari Anggraeni Cianjur, yaitu Ibu Fitri Nurfaida S. Sn, M. Pd dan Fathia Anggraeni Putri. Pada proses wawancara telah mendapatkan pemaparan mengenai Tari Merak, berupa kostum Tari Merak yang di terapkan penari, warna kostum Tari Merak, dan gerakan Tari Merak.
3. Studi Literatur
   Data Literatur dilakukan untuk melengkapi beberapa referensi dan inspirasi mengenai data-data dan informasi yang diperoleh, biasanya meliputi buku, jurnal, laporan, dan artikel yang dapat menunjang penelitian.
4. Eksplorasi
   Eksplorasi ini dengan memilih beberapa jenis benang, jenis *beads* yang digunakan dan beberapa teknik, guna menghasilkan beberapa modul serta tekstur dan diharapkan dapat memvisualkan inspirasi dari Tari Merak.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data primer dan sekunder yang telah dilakukan seperti observasi, wawancara, studi literatur dan eksplorasi bahwa teknik *beading* dan teknik *embroidery* banyak digunakan oleh beberapa desainer diantaranya seperti desainer, Goerges Hobieka, Dolce Gabbana, Biyan Wanaatmadja, Anne avantie, dan Benita Oktaviana. Namun pengolahan kedua teknik tersebut masih terpaku terhadap inspirasi bentuk bunga, dan dedaunan. Teknik *beading* dan *hand embroidery* jarang dikomposisikan dalam satu busana. Pada umumnya, penggabungan komposisi penerapan teknik *beading* dan teknik *embroidery machine* yang biasa disebut dengan bordir. Sehingga penelitian ini, mengkomposisikan teknik *beading* dan teknik *hand embroidery* sebagai *embellishment*.

Teknik *beading* dan teknik *hand embroidery* merupakan kedua teknik *embellishment embroidery* yang memiliki *value* lebih terhadap busana. Karena memiliki unsur *craftmanship* yang dapat dikembangkan menjadi teknik aplikasi *hand craft* dengan pengerjaannya membutuhkan ketelitian yang tinggi. Teknik *beading* dan *hand embroidery* memiliki berbagai macam teknik tusukan dan material, sehingga dapat membentuk suatu objek sesuai dengan inspirasi Tari Merak.

Berdasarkan data wawancara terhadap Sanggar Tari Anggaeni Cianjur, Ibu Fitri dan Fathia menyatakan bahwa, Tari Merak merupakan tarian klasik tradisional kreasi baru yang berasal dari Jawa Barat. Tarian ini memiliki banyak unsur seni yang menarik dari segi filosofi, gerakan tari, dan kostum tari. Pada kostum penari umumnya menggunakan siger, garuda mungkur, sesuping, apok, sayap, sabuk, sampur, kilat bahu, dan gelang. Siger dan sayap pada kostum tari merak menggambarkan visual dari burung merak. Kostum penari merak umumnya menggunakan berbagai warna, seperti biru, hijau, merah, *orange*, ungu, dan lain-lain menyesuaikan dengan corak merak yang fungsinya sebagai pusat perhatian. Gerakan yang biasa ditampilkan oleh penari merak merupakan gerakan kontemporer gerakan gemulai lenggak-lenggok dengan menebarkan sayapnya, berdasarkan filosofi yang terkandung yaitu gambaran kehidupan burung merak yang sedang menarik perhatian dengan menebarkan sayapnya. Hal tersebut memiliki potensi untuk dijadikan sebagai inspirasi perancangan dengan mengangkat pengolahan *embellishment* dengan menggunakan berbagai macam teknik tusukan dan material *beading*, *hand embroidery*. Kedua material tersebut memberikan kesan *classic*-

modern luxury yang dieksplorasi dengan sedemikian rupa berdasarkan inspirasi tari merak yang mengambil unsur dari filosofi tari, gerakan tari dan elemen rupa pada busana tari.

Konsep Desain

Pengolahan teknik *surface design* material *embellishment* dengan menggunakan berbagai macam teknik tusukan dan material *beading, hand embroidery*. Kedua material ini memberikan kesan *classic-modern luxury* yang dieksplorasi dengan sedimikan rupa berdasarkan inspirasi Tari Merak yang mengambil unsur filosofi tari, gerakan tari, dan elemen rupa bada busana tari. Tari merak memiliki hubungan dengan tingkah laku burung merak yang diinterpretasikan terhadap gerakan tari yang memiliki karakter *point of interest* atau pusat perhatian, dengan keindahan dari ekor merak. Karakter dari warna burung merak yaitu biru, hijau, serta emas memberikan kesan mewah dan elegan yang dapat dimanfaatkan sebagai karakter *point of interest* atau pusat perhatian, serta warna abu-abu melambangkan kestabilan dan warna penetral bagi keseluruhan detail perancangan. Perancangan ini menggunakan material pendukung lainya seperti benang metalik, pita satin dan jenis *beads* lainnya.

Imageboard

Gambar 1 *Imageboard*
Sumber: Data Pribadi, 2021

Objek *imageboard* perancangan diambil dari beberapa bentuk yang mendukung perancangan tersebut. Terdapat bentuk burung merak, *style*, dan busana yang akan mewakili perancangan yang diterapkan. Kata *"Urmila"* berasal dari kata Sansekerta yang berarti wanita yang memikat. Berdasarkan kata "Urmila", penerapan teknik *embellishment* dapat menjadikan sebuah konsep detail *embellishment* yang dapat diterapkan pada busana *demi couture* wanita yang dirancang dengan teknik *surface design* yang menjadi *point of interest* terhadap busana.

Konsep perancangan ini bergaya *classic-modern luxury*, dengan inspirasi tarian tradisional kreasi baru merak dan berangkat dari unsur gerakan tari, filosofi yang terkandung, dan elemen rupa pada busana menjadikan konsep inspirasi ide gagasan yang diinterpretasikan kedalam busana dengan siluet bergaya *classic* tahun 70-80-an, dengan potongan leher *V-neck, shoulder pads, jumpsuit, bellbottoms, dress* memberikan kesan *classic* dan elegan yang dipadukan dengan siluet kostum tari merak. Teknik *embellishment* yang diterapkan menggunakan teknik *beading* dan *hand embroidery*. Dengan eksplorasi bentuk anatomi burung merak dan elemen dari kostum tari, material yang digunakan pada proses perancangan detail *embellishment* menggunakan material yang terkesan mewah seperti jenis *beads sequins*, benang metalik dan pita satin yang dapat dimanfaatkan sebagai *point of interest* pada busana, dengan warna biru, hijau, dan emas yang

merupakan warna identik dari bulu dan ekor burung merak, serta warna abu-abu melambangkan kestabilan dan warna penetral bagi keseluruhan detail perancangan tekstur yang dihasilkan mengdeskripsikan terhadap gerakan tari serta filosofi yang terkandung, Hal tersebut untuk mendukung konsep perancangan dengan inspirasi Tari Merak.

Eksplorasi

Pada metode eksplorasi ini bertujuan untuk mengembangkan penggabungan penerapan teknik *beading* dan *hand embroidery* dan mengetahui penerapan kedua teknik dengan menggunakan teknik dasar *embroidery* dan teknik dasar *beading* dengan inspirasi dari elemen Tari Merak.

Tabel 1 Eksplorasi Modul

No.	Eksplorasi		
	Inspirasi	Modul Eksplorasi	Keterangan Material dan Teknik
1.	Siger		Material: - Benang sulam DMC metalik - Benang sulam - *Seed beads* - Pita *satin* - Kain taffeta Teknik: - *Ribbon stitch* - Tusuk rantai - *French knot*
2.	Apok		Material: - *bugle beads* - benang sulam - *cup sequins* - *cut beads* - Kain satin Teknik: - Satin *stitch* - *Running stitch*
3.	Apok	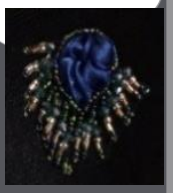	Material: - Pita satin - *Seed beads* - *Cut beads* - *Roundel* Teknik: - *Stack stitch* - *Ribbon stitch*
4.	Garuda mugkur		Material: - Pita satin - Benang sulam - *Seed beads* - *Cut beads* - *Roundel* Teknik: - *Stack stitch* - *Ribbon stitch* - *French konts*

5.	Apok		Material: - Pita satin - Benang sulam DMC metalik - *Seed beads* - *Cup sequins* Teknik: - *Ribbon stitch* - *Satin stitch* - *Stop stitch*
6.	Garuda mugkur	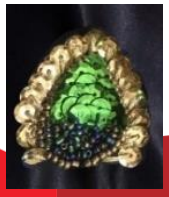	Material: - Benang sulam DMC metalik - *Seed beads* - *Cup sequins* Teknik: - *Ribbon stitch* - *Satin stitch* - *Stop stitch* - *Two-bead back stitch*

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan modul-modul eksplorasi dengan inspirasi dari Tari Merak yang menggabungkan penerapan teknik *beading* dan *hand embroidery.* Dapat disimpulkan bahwa kedua teknik ini dapat diterapkan dan dikomposisikan dengan bentuk tusukan dan material yang berbeda untuk menghasilkan bentuk dari inspirasi Tari Merak. Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, eksplorasi akan optimal apabila pemilihan material dan jenis tusukan dengan menggunakan teknik dasar serta waktu pengerjaan yang baik dan sesuai karena pada setiap eksplorasi akan memiliki proses waktu pengerjaan yang berbeda-beda, tingkat kesulitan dari berbagai teknik tusuk yang diterapkan dengan berbagai komposisi bentuk inspirasi dari Tari Merak, baik dari segi bentuk, corak, gerakan tari, dan filosofi tari merak. Pada eksplorasi ini menggunakan warna utama berdasarkan dari visual merak yaitu biru, hijau, dan emas serta material metalik sebagai penunjang warna yang memberikan efek yang lebih *shine.*

Eksplorasi Komposisi

Pada Tabel dibawah ini, merupakan tabel lanjutan dari eksplorasi sebelumnya untuk menghasilkan sebuah komposisi dengan menerapkan beberapa modul, teknik, dan material yang optimal berdasarkan eksplorasi sebelumnya, dengan hasil akhir untuk menghasilkan inspirasi Tari Merak yang akan diaplikasikan terhadap busana

Tabel 2 Eksplorasi Komposisi

No.	Eksplorasi Komposisi		
	Inspirasi	Modul eksplorasi	Hasil eksplorasi komposisi
1.	Garuda mugkur apok	 	

	sabuk		
2.	Siger Sesuping	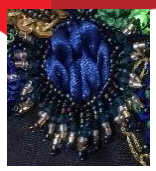	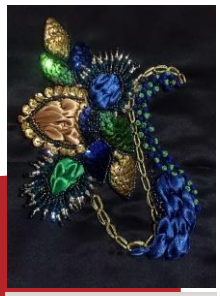 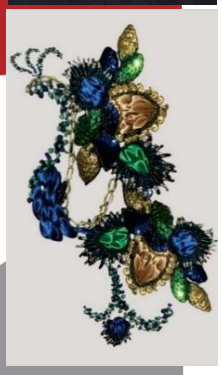
3.	Garudamungkur Corak merak pada sayap kostum	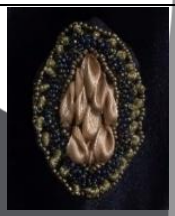	

4.	Apok Sabuk	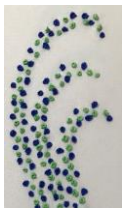	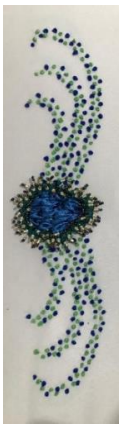

Berdasarkan tabel diatas hasil eksplorasi komposisi yaitu, mengkomposisikan beberapa modul yang terinspirasi dari Tari Merak, adapun analisa pada masing-masing eksplorasi komposisi yaitu:

Eksplorasi 1: Pada eksplorasi komposisi ini, menghasilkan bentuk ekor merak yang menginterpretasikan berdasarkan inspirasi tari merak yaitu garuda mungkur, apok, dan sabuk menjadi satu kesatuan. Warna yang digunakan yaitu warna indentik dari ekor merak biru dan hijau. Eksplorasi ini dapat di aplikasikan pada bagian tengah maupun samping dan dapat menambahkan beberapa isen-isen atau eksplorasi pendukung yang dapat menyesuaikan dengan menerapkan prinsip desain perancangan.

Eksplorasi 2: Pada eksplorasi ini, menghasilkan bentuk menyerupai sesuping, siger tari merak, dan visual burung merak yang di eksplorasi menjadi satu kesatuan dengan menerapkan prinsip desain perancangan. Eksplorasi ini dapat di aplikasikan dibagian tengah dan merambat ke bawah yang dapat menambahkan beberapa eksplorasi pendukung atau di repetisi menyesuaikan dengan desain busana.

Eksplorasi 3: Pada eksplorasi ini, mengkasilkan bentuk kerangka tulang dari ekor merak yang panjang kebawah atau ke samping. Eksplorasi ini dapat di aplikasikan pada bagian pinggang sebagai sabuk dan dapat menjadi ekplorasi pendukung pada bagian tertentu yang membutuhkan kerangka garis yang menyerupai ekor merak.

Eksplorasi 4: Pada eksplorasi ini, menghasilkan bentuk corak merak yang terinspirasi dari apok tari, serta titik yang menggunakan tusuk frech knot di eksplorasi dengan garis lekukan yang menggambarkan gerakan tari merak. Eksplorasi ini dapat diaplikasikan pada bagian pinggang sebagai sabuk.

4. Kesimpulan

Unusr komposisi *embellishment* teknik *beading* dan *hand embroidery* dapat dikembangkan menjadi suatu komposisi yang beragam dengan isnpirasi Tari Merak. Hal tersebut berdasarkan, eksplorasi teknik *beading* dan *hand embroidery* memiliki *value* lebih yang dapat dikembangkan dengan *craftsmanship* yang tinggi, menjadi modular yang diaplikasikan sebagai *embellishment* ke motif komposisi berdasarkan bentuk, warna, dan teknik yang sesuai dengan inspirasi dari Tari Merak, baik dari segi gerakan tari, filosofi tari, dan bentuk elemen kostum yang dibatasi, seperti sesuping, siger, dan apok, Teknik *beading* dan *hand embroidery* dikomposisikan dengan berbagai jenis material dan jenis tusukan dengan menerapkan prinsip desain, sehingga menghasilkan bentuk beragam berdasarkan inspirasi, tekstur dari material *beads* dan material benang serta pita yang dapat menjadi penunjang visual dari inspirasi, dan menggunakan warna berdasarkan dari visual merak yaitu biru, hijau, dan emas serta material metalik sebagai penunjang warna yang memberikan efek yang lebih *shine*. Material berupa *beads* dan *sequins* yang diterapkan dengan teknik *beading* dan perpaduan *hand embroidery* dengan material benang DMC metalik dan pita satin dapat dikembangkan menjadi teknik aplikasi komposisi *beading, hand embroidery* yang dapat diterapkan pada busana *demi couture* yang merupakan busana yang kaya akan teknik dan penuh detail seperti *hand craft* dengan pengerjaannya membutuhkan ketelitian yang tinggi. Sehingga komposisi teknik *beading* dan *hand embroidery* menghasilkan produk *fashion luxury* yang dapat memberikan unsur *craftmanship* dan *point of interest* pada busana serta memiliki kesesuaian dengan konsep perancangan *demi couture.*

Referensi

Agisna, N. A., & Siagian, M. C. A. (2019). Penerapan Sisik Ikan Gurami Sebagai Embellishment Pada Kebaya Khas Jawa Barat. *E-Proceeding Art & Design, 6 (2).*

Alicia Kennedy, E. B. (2013). *Fashion Design Referenced*. US Amerika: Rockport Publishers.

Amalia, E. Z. (2020). Pengaplikasian Teknik Beading Dengan Inspirasi Mahkota Suntiang Pada Busana Ready To Wear Deluxe. *Telkom University*.

Hapsari, A. V. (2020). Penerapan Teknik 3 Dimensi Dengan Inspirasi Terumbu Karang Di Selat Patar, Alor. *Telkom University*.

Harsono, M. A. (2019). Desain Women Luxury Party Wear Dengan Teknik Embroidery Ars Panicalensis. *Moda*.

Kartiyani, Miraci. (2018). Studi Komparatif Pada Kostum Tari Merak Karya Raden Tjeje Somantri Dan Karya Irawati Durban Ardjo Melalui Pendekatan Estetika. ARTic 2: 59-66.

Siagian, M. C, Nursari, F, & Hendrawan, A. (2019).Comparison OF Snapper Scales As Embellishment in Demi Couture. *BCM*.